

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin, calon bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) ^{1,2}

Dalam rangka pencapaian target sasaran rencana pembangunan jangka panjang bidang kesehatan (RPJMN-BK) 2004-2009 yaitu AKI 226/100.000 KH, dan target pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs), yaitu AKI menjadi 102/100.000 KH pada tahun 2015, perlu dilakukan upaya terobosan yang efektif dan berkesinambungan. ^{3,4,5}

Berbagai program telah dilaksanakan di Indonesia dengan keterlibatan aktif dari berbagai sektor pemerintah, organisasi non pemerintah, dan masyarakat serta dengan dukungan dari berbagai badan internasional. Upaya ini telah berhasil menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dari 307 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2002 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2007 walaupun menunjukkan penurunan yang bermakna, target nasional untuk menurunkan AKI menjadi 125 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 masih jauh untuk dicapai. ⁶

Data profil Dinas Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2009 dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, kasus kematian ibu selama tahun 2007-2009 mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2007 mencapai 1,00/ 1000 kelahiran hidup, tahun 2008 menurun menjadi 0,98/ 1000 kelahiran hidup, akan tetapi pada tahun 2009 kasus kematian ibu kembali meningkat menjadi 1.30/ 1000 kelahiran hidup. Namun bila dilihat menurut kabupaten/kota yang terdapat di Nusa Tenggara Barat, kabupaten Lombok Timur memiliki angka kematian tertinggi yaitu : 1.46/ 1000 kelahiran hidup. Sehingga perlu dilakukan kegiatan-kegiatan

dalam upaya percepatan penurunan angka kematian ibu dengan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) , kelas ibu hamil, kemitraan bidan dan dukun, dan peningkatan fungsi puskesmas PONED.⁷

Adapun penyebab kematian ibu paling banyak pada tahun 2009 di kabupaten Lombok Timur masih disebabkan oleh perdarahan yaitu sebesar 54,3 %, kemudian preeklamsi/ eklampsia 20 % yang merupakan penyebab langsung kematian ibu. Kematian ibu oleh kasus lain-lain yaitu 25,7 % yang dilatar belakangi oleh penyebab tidak langsung antara lain infeksi (11,43 %), penyakit jantung (8,57 %), penyakit asma dan malaria masing-masing 2,86 %. Selain itu kematian juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diantaranya faktor perilaku masyarakat yang dipengaruhi oleh sosial budaya, ekonomi dan pendidikan.⁸

Mengingat penyebab dan latar belakang kematian ibu yang sangat kompleks dan menyangkut bidang-bidang yang ditangani oleh banyak sektor, baik dilingkungan pemerintah maupun swasta, maka perlu upaya percepatan penurunan AKI yang memerlukan penanganan yang menyeluruh terhadap masalah yang ada dengan melibatkan sektor terkait.^{4,6}

Upaya penurunan kematian ibu dan bayi, dapat dilakukan dengan peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mendekatkan jangkauan pelayanan